

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Tindak tutur dalam acara adat *Manulangi Natua-tua* adat Batak Toba tidak terlepas dari maksud yang disampaikan oleh pembicara kepada pendengar (penyimak). Jenis tindak tutur yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tindak tutur menurut Searle yang diklasifikasikan berdasarkan pada maksud penutur ketikאי berbicara. Jenis tindak tutur tersebut diklasifikasikan menjadi 5 jenis tindak tutur yaitu:

1. Representatif
2. Direktif
3. Ekspresif
4. Komisif
5. Deklarasi

Berdasarkan hasil pembahasan dari bab IV dapat disimpulkan bahwa tindak tutur yang paling sering digunakan dalam upacara adat Batak Toba adalah tindak tutur Representatif. Dimana dari pengertian umpasa yang telah diterjemahkan menyatakan keinginan pihak Hula-hula yang membawakan makanan sebagai simbol penghormatan atas undangan dan juga pengharapan doa-doa yang telah dihatirkan agar pihak Hasuhutan beroleh hidup yang lebih baik dan panjang umur.

Selain dari pada itu masyarakat Batak Toba adalah salah satu masyarakat yang memiliki banyak adat istiadat yang sudah menjadi darah yang akan terus

mengalir bagi masyarakat tersebut. Salah satu adat yang terdapat dalam budaya masyarakat Batak Toba adalah *Manulangi Natua-tua* atau sering juga disebut sebagai acara *Sulang-sulang Nagok*. Adat ini umumnya dilakukan oleh masyarakat Batak Toba yang mana pada orangtua yang sudah lanjut usia atau disebut *Saur Matua*. Dan *Umpasa* adalah salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari acara adat tersebut. Dalam setiap acara yang dilakukan pada masyarakat Batak Toba akan memakai *Umpasa* sebagai media utamanya. Dan dari pembahasan hasil penelitian ini disebutkan bahwa tindak tutur pada acara *Manulangi Natua-tua* didominasi oleh tindak tutur representatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dan dengan kesimpulan yang telah penulis kemukakan diatas, pada bagian ini penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada semua masyarakat terutama pada generasi muda agar mampu mengenali budaya yang semakin lama semakin terkikis oleh perkembangan zaman. Sehingga budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang tidak kabur bahkan tidak hilang seiring berkembangnya zaman.
2. Kepada seluruh mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan Sastra Indonesia, peneliti berharap adanya penelitian lanjutan mengenai tindak tutur pada acara *Manulangi Natua-tua* adat batak Toba yang dapat memperkaya pengetahuan tentang budaya.

Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat berguna di kemudian hari dalam upaya melestarikan budaya Batak Toba dan untuk mengetahui hubungan antara *Umpasa* pada budaya Batak Toba dengan Pantun pada Bahasa Indonesia. Demikian skripsi ini diselesaikan. Atas perhatian pembaca, penulis mengucapkan terima kasih.



THE
Character Building
UNIVERSITY